

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI DESA BULUSARI

Aprilia Novitasari  
Universitas Bhinneka PGRI

Corresponding Author: [aprilianovitasari85@gmail.com](mailto:aprilianovitasari85@gmail.com)

### Article History

Received: 16-09-2022

Revised: 29-09-2022

Accepted: 11-10-2022

### Kata Kunci:

Pengelolaan Keuangan,  
Literasi Keuangan, Gaya  
Hidup

### Keywords:

Financial Management,  
Financial Literacy, Lifestyle

### ABSTRAK:

*Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Bulusari. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kuesioner dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian Uji t terbukti bahwa literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) nilai thitung > ttabel yaitu  $6,148 > 1,984$  dan gaya hidup (X2) terhadap Pengelolaan keuangan (Y) nilai thitung > ttabel yaitu  $7,417 > 1,984$ . Dapat disimpulkan secara parsial bahwa "ada pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga". Uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung ( $43,129$ ) > Ftabel ( $3,09$ ).

### ABSTRACT:

*The Effect of Financial Literacy and Housewife Lifestyle on Family Financial Management in Bulusari Village.* This study aims to determine the effect of financial literacy and lifestyle of housewives on family financial management in Bulusari village. The data collection method used in this study was a questionnaire/questionnaire and data analysis using multiple linear regression. The results of the t-test showed that financial literacy (X1) on financial management (Y) tcount > ttable ie  $6,148 > 1,984$  and lifestyle (X2) on financial management (Y) tcount > ttable  $7,417 > 1,984$ . It can be partially concluded that "there is an influence of financial literacy and lifestyle on family financial management". The F test shows that the value of Fcount ( $43.129$ ) > Ftable ( $3.09$ ).

## PENDAHULUAN

Pada saat ini sangat dibutuhkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dengan baik dan cermat. Perekonomian saat ini menuntut untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai keuangan atau dianggap dengan literasi keuangan sangat penting untuk membantu dalam memilih kebutuhan mendatang. Orton (2007) memperjelas bahwa literasi keuangan sebagai hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seseorang dikarenakan literasi keuangan merupakan alat yang bermanfaat untuk menciptakan keputusan keuangan yang terinformasi dan pengetahuan keuangan menaruh imbas terhadap pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan sangat penting supaya bisa menciptakan keputusan yang sempurna tentang keuangannya. Literasi keuangan merupakan faktor yang mempunyai efek terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan perlu dilakukan karena keberhasilan dalam pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial keluarga.

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu mempunyai pengetahuan, perilaku dan implementasi keuangan langsung yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, perilaku dan implementasi seseorang pada mengelola keuangan, dikenal menggunakan literasi keuangan. Ibu Rumah Tangga biasanya mempunyai kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan dalam hal keuangan keluarga. Dengan bertambahnya taraf literasi keuangan maka diperlukan bisa menciptakan keputusan keuangan menggunakan lebih baik lagi sbagai akibatnya perencanaan keuangan keluarga menjadi lebih optimal. Pengelolaan keuangan yang baik sebagai kunci keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai menggunakan kemampuan yang dimiliki. Banyaknya kebutuhan dan meningkatnya gaya hidup mengakibatkan masalah pada mengatur pola keuangan rumah tangga. Terjadinya ketidak stabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, namun lantaran keluarga tersebut kurang bijak dalam membelanjakan uang atau pendapatannya. Oleh karena itu agar keuangan stabil, maka harus membangun rencana anggaran belanja dan berbagi perilaku yang mendukung kestabilan ekonomi keluarga. Sikap lain yang berhubungan dengan rencana keuangan keluarga adalah kedisiplinan dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sehingga tidak terjadi banyak penyimpangan dari apa yang sudah direncanakan.

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Apabila diartikan, gaya hidup merupakan pola hidup yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup mendeskripsikan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan dan menggambarkan seseorang bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya, selain itu bisa menciptakan skala prioritas menurut kebutuhan sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan pada pengelolaan finansial. Saat ini ibu rumah tangga mulai mengikuti keadaan dan mengikuti gaya hidup terbaru. Kehidupan terbaru sudah mendidik orang bukan cuma berusaha memenuhi kebutuhan, namun pula berusaha memenuhi keinginannya. Banyak orang untuk membeli barang yang bukan kebutuhannya, melainkan hanya buat memenuhi keinginannya. Sebagian besar ibu rumah tangga rela mengeluarkan uang lebih banyak hanya untuk berbelanja dan mengikuti kehidupan jaman sekarang, selain itu pula berusaha memenuhi kebutuhan yang tiada habisnya. Sekarang ini banyak ibu rumah tangga mempunyai keinginan yang berpacu dalam mengejar citra dan status sosial. Seiring menggunakan perubahan gaya hidup yang dialami oleh ibu rumah tangga saat ini, menaruh efek pada perilaku seseorang khususnya pada mengelola keuangan keluarga. Dengan meningkatnya gaya hidup seseorang, akan mengakibatkan perkara pada pengelolaan keuangan. Semakin tinggi seseorang mengikuti

gaya hidup saat ini, semakin tinggi pula uang yang harus dikeluarkan untuk memenuhi gaya hidup tersebut. Idealnya, faktor literasi keuangan dan gaya hidup sangat bisa mempengaruhi dalam mengelola keuangannya dan pengetahuan tentang keuangan, akan membentuk perilaku keuangan seseorang dengan baik. Sehingga, bisa dikatakan meningkatnya literasi keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya begitupun sebaliknya. Sedangkan, gaya hidup memiliki efek yang positif dan negatif. Apabila seseorang menggunakan literasi yang tinggi dan gaya hidup yang sinkron dengan keadaan keluarga, maka akan sanggup dalam mengelola keuangan keluarga. Mempelajari keterampilan untuk mengelola keuangan menjadi sangat penting agar bisa mengatur keuangan secara optimal terutama untuk ibu rumah tangga. Belajar mengelola keuangan bisa dimulai melalui hal-hal sederhana seperti menyesuaikan antara pendapatan dan pengeluaran dan menentukan berapa jumlah uang yang optimal untuk menabung. Pengelolaan keuangan keluarga adalah cara seseorang mengatur dan menggunakan uang dalam keluarga tersebut. Serta pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang penting dan harus dilakukan oleh keluarga agar dapat menjadi keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera akan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan materi keluarga secara layak dan baik. Kesejahteraan keluarga akan memberikan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang sering kali dihadapkan pada permasalahan finansial jika keuangan tidak dikelola dengan baik maka permasalahan keuangan dapat memicu masalah bahkan menyebabkan keretakan rumah tangga yang dapat menimbulkan pertengkaran.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Literasi Keuangan**

Pengertian Literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menangani suatu masalah pada tingkat keterampilan yang dibutuhkan oleh individu atau keluarga (Remund, 2010:23). Menurut Elizabeth Sulzby (1998), literasi merupakan keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi dengan baik. Literasi membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan menganalisis kesimpulan yang diambil dari informasi. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seseorang saat ini adalah dengan cara memahami aset yang dimiliki dan mengelolanya dengan baik. (Kusnandar and Kurniawan 2018). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, dan menurut Setyawan & Wulandari 2020, literasi keuangan adalah kegiatan memperluas pengetahuan keuangan dengan keterampilan manajemen keuangan untuk memahami kegunaannya dari aktivitas dan risiko berbagai sumber keuangan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2011), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan keuangannya itu sendiri. Sementara menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan.

Literasi keuangan memegang peran penting dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang, semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin efektif pula pengelolaan keuangannya. OECD (2012) mengartikan bahwa literasi keuangan adalah bagian dari kesadaran, pengetahuan dan tindakan untuk membuat keputusan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikan serta membuat keputusan keuangan serta dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga (Atkinson & Messy, 2012).

Manfaat Literasi Keuangan Dalam bukunya S. Soetiono & Setiawan (2018:24) yang pertama dapat lebih memahami keuangan yang disediakan oleh lembaga

keuangan formal dan menghindari investasi pada keuangan yang tidak jelas, yang kedua Bagi lembaga keuangan untuk meningkatkan tingkat persaingan atau persaingan yang sehat antar lembaga keuangan, dan yang ketiga Bagi negara, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Adapun Indikator Literasi Keuangan Remund menyimpulkan bahwa ada empat indikator literasi keuangan yang paling umum yaitu: penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Sedangkan menurut Chen dan volpe (1998), Kemal (2014) dan Suryanto (2018) mengemukakan bahwa terdapat indikator dalam Literasi keuangan yaitu Memahami pengetahuan secara umum tentang keuangan pribadi, Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang atau Pinjaman, Memahami Simpanan atau anggaran tabungan, Investasi serta Asuransi, Mampu membuat pencatatan keuangan.(Sholeh 2019)

### **B. Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga**

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2009:175), Gaya hidup pada dasarnya mewakili seluruh kehidupan dilingkungan dan orang yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gaya hidup seseorang dapat diekspresikan melalui aktivitas sehari-hari yang semuanya bergantung pada minat dan persepsi orang tersebut. Di sisi lain menurut Peter & Olson (2000:142), Gaya hidup dapat diukur dengan pekerjaan, hobi, minat keluarga, masalah dan pendapat bisnis. Sedangkan menurut Aulianigrum & Rochmawati (2021), Gaya hidup dapat diartikan sebagai perlakuan seseorang terhadap lingkungan dan orang lain, seperti kehidupan masyarakat, alokasi uang, dan bagaimana seseorang menghabiskan uang dan mengatur waktu. Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang tersebut membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu (Lia Putri Utami1 2022).

Adapun Faktor faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Menurut Kotler dan Armstrong (2016:48) dapat dilihat dari perilaku individu yang memperoleh atau menggunakan barang atau jasa, yang termasuk proses pengambilan dalam memutuskan penentuan kegiatan tersebut. Disisi lain menurut Armstrong ada 2 faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yaitu factor internal yang terdiri dari sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motivasi, dan persepsi. Faktor eksternal meliputi kelompok afinitas, keluarga, kelas sosial, dan budaya. Indikator Gaya Hidup Menurut pendapat Sutisna (2002), indikator gaya hidup seseorang dapat dilihat dari beberapa hal berikut: Kegiatan (Activity), Minat (Interest), dan Opini (Opinion). Gaya hidup dipahami sebagai identitas dan persepsi status social seseorang, yang selalu tercermin dengan jelas dalam perilaku yang mengikuti perkembangan modern dan dipahami sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Gaya hidup itu sendiri menjadi bagian yang semakin penting dari kebutuhan dasar.

### **C. Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Pengertian Pengelolaan Keuangan Pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada dasarnya manajemen keuangan terdiri dari perencanaan dan pengelolaan dana guna untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmuran keuangan. Pengelolaan keuangan disisi lain adalah sikap yang mampu mengelola keuangan seseorang dengan cara memenuhi semua kebutuhan hidup, baik kebutuhan saat ini ataupun kebutuhan dimasa mendatang. Manajemen atau pengelolaan keuangan mengacu pada tanggung jawab seseorang mengenai cara mengelola keuangan secara produktif. Jika seseorang dapat memenuhi kebutuhannya secara baik, maka orang tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Pengelolaan keuangan dianggap sebagai konsep

penting dalam disiplin tentang keuangan. Menurut Peter (2013,) manajemen keuangan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset dengan penetapan tujuan yang komprehensif. Sedangkan menurut Gitman (2010) bahwa pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan dan pengendalian kegiatan keuangan, salah satunya penerapan keuangan pribadi yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan individu atau keluarga (Andanika, Echdar, and Sjarlis 2020). Britt and Mentzer (2011), berpendapat bahwa orang yang suka merahasiakan keuangannya, maka orang tersebut dapat mengembangkan perilaku keuangan yang sehat serta bermanfaat bagi masa depan keuangannya. Sedangkan Perry and Morris (2005) menyatakan bahwa terdapat 5 aspek yang dapat mengukur kemampuan seseorang dalam membuat anggaran keuangan sendiri yaitu bisa mengontrol pengeluaran keuangan, membayar tagihan dengan tepat waktu, merencanakan keuangan dimasa yang akan datang, menabung, dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Jika seseorang dapat melakukannya, maka seseorang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik, dan jika keuangan dapat dikelola dengan baik, maka seseorang dapat memenuhi kebutuhannya tanpa takut kehabisan uang untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga. (Arganata and Lutfi 2019).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Menurut Gromman dkk. Pada (2015) dalam (Lailatul Zannah, 2019) factor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yang pertama Kurangnya pengetahuan tentang mengelola keuangan bahwa literasi keuangan adalah alasan nomor satu orang tidak mengontrol keuangan pribadi seseorang. Tingkat pengetahuan setiap seseorang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi keterampilan mengelola keuangan seseorang. Kedua Pengalaman keuangan yang berkaitan dengan keuangan yang pernah dijalani, dirasakan dan dibawa, baik yang sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan ini dapat dijadikan sebagai modal untuk pengelolaan keuangan. Ketiga Sikap Keuangan (Financial Attitude) adalah kepuasan melindungi status social seseorang dan membangun keuangan berdasarkan pengalaman dan keadaan yang dihadapi. Dan terakhir Tingkat pendidikan. Dengan pendidikan yang tepat, akan lebih mudah untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik dan membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas. (Siswanti 2022). Indikator Pengelolaan Keuangan Keluarga Menurut Anugrah (2018), ada 4 indikator pengelolaan seseorang yang pertama Konsumsi Merupakan pengeluaran rumah tangga berupa barang atau jasa. Dan konsumsi seseorang menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dia dibeli dan mengapa dia membelinya. Kedua Pengelolaan arus kas Pengelolaan uang kas yang baik tercermin dari keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu juga dapat dilihat dari pembayaran tagihan yang tepat waktu dan rencana masa depan. Ketiga Tabungan Menyimpan tabungan digunakan dan diinvestasikan pada waktu lain untuk tujuan tertentu dan disimpan untuk mengalokasikan sumber daya seseorang untuk mendapatkan keuntungan. Dan yang terakhir Manajemen hutang Dalam pengelolaan hutang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menyesuaikan kinerja usaha agar tidak menjadi beban.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan berupa non eksperimen. Peneliti hanya mengambil data yang telah tersedia pada tempat penelitian. Data tersebut benar-benar ada dan peneliti memperolehnya langsung. Setelah penulis mengenali variabel-

variabel penelitian berdasarkan masalah diatas, maka variabel yang pertama adalah Literasi Keuangan yang diberi notasi huruf (X1) dan Gaya Hidup (X2) sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel yang kedua adalah Pengelolaan Keuangan Keluarga yang diposisikan sebagai variabel terikat atau dependen yang diberi notasi huruf (Y). sampel yang digunakan adalah Ibu Rumah Tangga di Desa Bulusari dan banyaknya sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 50% dari jumlah populasi yaitu 198 Ibu Rumah Tangga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan angket atau kuesioner dengan di dukung penggunaan skala linkert 1-5 untuk mengukur nilai variabel. Teknik analisis data menggunakan uji coba instrumen (uji validitas instrumen, uji reabilitas) analisis regresi linier berganda yang di dalamnya terdapat uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji statistik t, uji statistik f, koefisien determinan/R<sup>2</sup>).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah uraian dari hasil penelitian mengenai skor dan nilai yang telah diperoleh oleh peneliti:

Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y) Data tentang variabel pengelolaan keuangan keluarga di desa bulusari diperoleh dari angket yang di berikan kepada ibu rumah tangga, yang berisi 20 pernyataan dan setiap item mempunyai 5 pilihan jawaban. Data hasil angket pengelolaan keuangan keluarga disajikan dalam tabel 4.1 data distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Klasifikasi Hasil Angket Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)**

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	85 – 100	4	4%
2	Setuju (S)	69– 84	21	21%
3	Ragu – Ragu (RR)	53– 68	66	66%
4	Tidak Setuju (TS)	37 – 52	7	7%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	20-36	1	1%
	Total		99	99

*Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)*

Berdasarkan tabel klasifikasi hasil angket dan diagram frekuensi diatas menunjukkan bahwa pada variabel pengelolaan keuangan keluarga di desa Bulusari mempunyai klasifikasi sangat setuju dengan frekuensi sebanyak ibu rumah tangga (4%), setuju dengan frekuensi ibu rumah tangga (21%), ragu-ragu ibu rumah tangga (66%), tidak setuju ibu rumah tangga (7%), dan klasifikasi sangat tidak setuju ibu rumah tangga (1%).

Literasi Keuangan (X1) Ada 3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Literasi Keuangan (X1) dalam data penelitian ini dan indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi 20 pernyataan dan setiap item pernyataan mempunyai 5 pilihan jawaban. Data hasil angket pengelolaan keuangan keluarga disajikan dalam tabel 4.2 data distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Hasil Angket Literasi Keuangan (X1)**

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	85 – 100	24	24%
2	Setuju (S)	69– 84	36	36%
3	Ragu – Ragu (RR)	53– 68	33	33%
4	Tidak Setuju (TS)	37 – 52	6	6%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	20-36	0	0%
	Total		99	99

*Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)*

Berdasarkan tabel klasifikasi hasil angket diatas menunjukkan bahwa pada variabel literasi keuangan keluarga didesa bulusari mempunyai klasifikasi sangat setuju dengan frekuensi sebanyak ibu rumah tangga(24%), setuju dengan frekuensi ibu rumah tangga (36%), ragu-ragu ibu rumah tangga (33%), tidak setuju ibu rumah tangga (6%), dan klasifikasi sangat tidak setuju ibu rumah tangga (0%). Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga (X2) Data tentang variabel gaya hidup ibu rumah tangga diperoleh dari angket yang di berikan kepada ibu rumah tangga, yang berisi 20 pernyataan dan setiap item mempunyai 5 pilihan jawaban. Data hasil angket gaya hidup ibu rumah tangga disajikan dalam tabel 4.3 data distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Hasil Angket Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga (X2)**

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju (SS)	85–100	7	7%
2	Setuju (S)	69–84	11	11%
3	Ragu – Ragu (RR)	53–68	35	35%
4	Tidak Setuju (TS)	37 52	38	38%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	20-36	8	8%
		Total	99	99

*Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)*

Pada tabel klasifikasi hasil angket dan diagram frekuensi diatas menunjukkan bahwa pada variabel literasi keuangan keluarga di desa Bulusari mempunyai klasifikasi sangat setuju dengan frekuensi sebanyak ibu rumah tangga (7%), setuju dengan frekuensi ibu rumah tangga (11%), ragu-ragu ibu rumah tangga (35%), tidak setuju ibu rumah tangga (38%), dan klasifikasi sangat tidak setuju ibu rumah tangga (8%).

### **Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas Menurut arikunto, 2014 uji validasi merupakan suatu ukuran untuk menunjukan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang

valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dari hasil pengumpulan data untuk mengukur tingkat kevalidan angket yang akan dipakai dalam penelitian untuk mengetahui suatu kevalidan dari pengaruh literasi keuangan (X1), dan gaya hidup ibu rumah tangga (X2) terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Y) dengan menggunakan **Program Statistical Product And Service Solutions (SPSS)**. Program SPSS 25.0 digunakan dalam uji validitas penelitian ini untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen diantara responden digunakan untuk mengetahui rhitung. Nilai rhitung sebesar 0,361 yang diperoleh dengan melihat rtabel *Product Moment* juga dibandingkan dengan rhitung yang diperoleh, dengan taraf signifikan 5% untuk kedua nilai tersebut. Apabila rhitung < dari 0,361 maka butir soal pernyataan tersebut dikatakan tidak valid, dan apabila rhitung > dari 0,361 maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid dan instrument layak untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini (Arikunto, 2006, hal. 168).

Uji Validitas Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)

**Tabel 4.4**

**Uji Validasi Pengelolaan Keuangan Keluarga**

No	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1.	0,428	0,361	Valid
2.	0,447	0,361	Valid
3.	0,707	0,361	Valid
4.	0,723	0,361	Valid
5.	0,668	0,361	Valid
6.	0,685	0,361	Valid
7.	0,399	0,361	Valid
8.	0,391	0,361	Valid
9.	0,571	0,361	Valid
10.	0,570	0,361	Valid
11.	0,452	0,361	Valid
12.	0,562	0,361	Valid
13.	0,582	0,361	Valid
14.	0,437	0,361	Valid
15.	0,464	0,361	Valid
16.	0,614	0,361	Valid
17.	0,443	0,361	Valid
18.	0,694	0,361	Valid
19.	0,366	0,361	Valid
20.	0,520	0,361	Valid

*Sumber data: Data olahan peneliti, 2022*

Dari tabel di atas terlihat bahwa setiap item kuesioner Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y) memiliki butir pernyataan yang berjumlah 20 pernyataan dinyatakan valid, karena seluruh soal mempunyai rhitung > rtabel yang mengartikan bahwa seluruh pernyataan angket kepuasan anggota layak dijadikan instrumen pengujian.



**Tabel 4.5****Uji Validasi Literasi Keuangan**

No	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1.	0,551	0,361	Valid
2.	0,539	0,361	Valid
3.	0,511	0,361	Valid
4.	0,428	0,361	Valid
5.	0,456	0,361	Valid
6.	0,497	0,361	Valid
7.	0,414	0,361	Valid
8.	0,423	0,361	Valid
9.	0,488	0,361	Valid
10.	0,429	0,361	Valid
11.	0,579	0,361	Valid
12.	0,527	0,361	Valid
13.	0,364	0,361	Valid
14.	0,444	0,361	Valid
15.	0,588	0,361	Valid
16.	0,390	0,361	Valid
17.	0,657	0,361	Valid
18.	0,679	0,361	Valid
19.	0,653	0,361	Valid
20.	0,437	0,361	Valid

*Sumber data: Data olahan peneliti, 2022*

Dari tabel di atas terlihat bahwa setiap item kuesioner Literasi Keuangan (X1) memiliki butir pernyataan yang berjumlah 20 pernyataan dinyatakan valid, karena seluruh soal mempunyai rhitung > rtabel yang mengartikan bahwa seluruh pernyataan angket kepuasan anggota layak dijadikan instrumen pengujian.

Uji Validitas Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga (X2)

**Tabel 4.6****Uji Validasi Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga**

No	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1.	0,746	0,361	Valid
2.	0,581	0,361	Valid
3.	0,599	0,361	Valid
4.	0,676	0,361	Valid
5.	0,937	0,361	Valid
6.	0,922	0,361	Valid
7.	0,812	0,361	Valid
8.	0,645	0,361	Valid
9.	0,877	0,361	Valid
10.	0,942	0,361	Valid
11.	0,912	0,361	Valid
12.	0,373	0,361	Valid
13.	0,817	0,361	Valid

14.	0,369	0,361	Valid
15.	0,387	0,361	Valid
16.	0,586	0,361	Valid
17.	0,444	0,361	Valid
18.	0,365	0,361	Valid
19.	0,785	0,361	Valid
20.	0,671	0,361	Valid

Sumber data: Data olahan peneliti, 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa setiap item kuesioner Gaya Hidup (X2) memiliki butir pernyataan yang berjumlah 20 pernyataan dinyatakan valid, karena seluruh soal mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang mengartikan bahwa seluruh pernyataan angket kepuasan anggota layak dijadikan instrumen pengujian.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (1998:170) reliabilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono (2005:282) metode yang digunakan untuk menguji tingkat reabilitas dari kuesioner adalah alfa cronbach, yaitu pengujian dengan teknik alfa cronbach dilakukan untuk jenis data interval. Reliabilitas adalah kekuatan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam prosedur pengukuran.

Dasar keputusan	keterangan
Alpha > R tabel	Reliabel

### Uji Reliabilitas Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y)

Uji coba dengan 30 responden terlebih dahulu dilakukan sebelum instrumen kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen sangat dapat dipercaya. Jika nilai cronbach's alpha yang dicapai dalam perhitungan butir angket lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Dengan bantuan program SPSS, reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

### Uji reliabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	20

Sumber data: data olahan peneliti, 2022

Perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS pada kuesioner pengelolaan keuangan (Y) dilihat dari semua item yang dihasilkan dengan Cronbach's alpha > 0.60 adalah 0.867 > 0.60, seperti terlihat pada tabel 4.7. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini karena semua pernyataan telah dianggap reliabel.

Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X1)

**Tabel 4.8**

**Uji reliabilitas Literasi Keuangan Keluarga (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	20

*Sumber data: data olahan peneliti, 2022*

Perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS pada kuesioner literasi keuangan (X1) dilihat dari semua item yang dihasilkan dengan Cronbach's alpha > 0.60 adalah  $0.820 > 0.60$ , seperti terlihat pada tabel 4.8. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini karena semua pernyataan telah dianggap reliabel.

Uji Reliabilitas Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga (X2)

**Tabel 4.9**

**Uji reliabilitas Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	20

*Sumber data: data olahan peneliti, 2022*

Perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS pada kuesioner gaya hidup (X2) dilihat dari semua item yang dihasilkan dengan Cronbach's alpha > 0.60 adalah  $0.936 > 0.60$ , seperti terlihat pada tabel 4.11. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini karena semua pernyataan telah dianggap reliabel.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**1. Uji Asumsi Klasik**

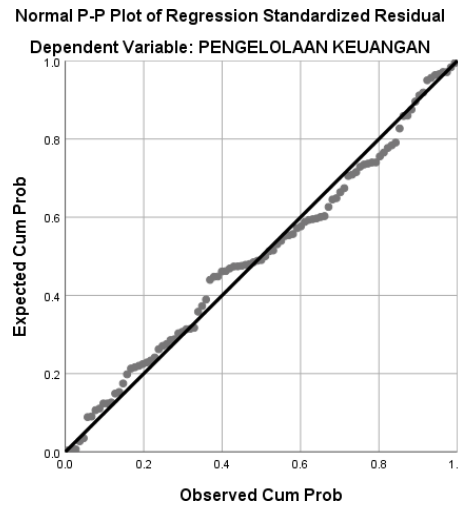
Uji asumsi tersebut terdiri dari normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas data penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Sebagai contoh, adalah hasil penelitian pengujian:

**2. Uji Normalitas**

Uji normalitas model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi berdistribusi normal atau tidak, menurut Ghazali, (2016 hal. 154) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan lolos uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Dua cara metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas yakni uji Kolmogrov-Smirnov dan metode grafis (histogram dan plot P-P). Uji normalitas apabila nilai tingkat signifikasinya > 0,05 maka bisa

dikatakan normal, begitu juga sebaliknya jika tingkat sig < 0,05 maka tidak normal. Berikut adalah gambar plot P-P:

**Gambar 4.1 Uji Normalitas Menggunakan Normal P-Plot**



Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa persebaran data mengikuti arah garis, jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas data. Menurut ghozali (2016 hal 154), mengatakan bahwa kriteria pengujian Kolmogorov-Smirnov merupakan sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal apabila nilai signifikasinya pada tiap variabel  $\geq 0,05$  dan sampel yang berasal dari populasi tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikasinya pada tiap variabel  $\leq 0,05$ .

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.063
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 <sup>c,d</sup>

Sumber data: data olahan peneliti, 2022

Dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov untuk penelitian ini menunjukkan bahwa Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal dan lulus uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dengan menggunakan uji linieritas,

dimungkinkan untuk mengetahui apakah model empiris harus kubik, kuadrat, atau linier serta apakah data yang ditemukan sejalan dengan garis linier atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil perhitungan dari kolom linierity di ANOVA Table adalah ketentuan interpretasi variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y yang peneliti gunakan. Jika nilai signifikasinya < 0,05, maka hubungan antara dua variabel linier dan sebaliknya jika signifikasi > 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier. Berikut adalah hasil uji linieritas:

**Tabel 4.11**  
**Uji Linieritas Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan Keuangan * Literasi Keuangan	Between Groups	(Combined Linearity)	9012.043	43	209.582	3.946	.000
		Deviation from Linearity	3346.397	1	3346.397	63.004	.000
		Within Groups	5665.646	42	134.896	2.540	.001
		Total	2921.250	55	53.114		
			11933.293	98			

Sumber data: data olahan 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai signifikasilebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) mempunyai hubungan yang linier.

**Tabel 4.12**  
**Uji Linieritas Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan Keuangan * Gaya Hidup	Between Groups	(Combined)	8260.0	45	183.557	2.648	.000
		Linearity	4318.8	1	4318.8	62.000	.000
		Deviation from Linearity	3941.1	44	89.572	1.292	.185
		Total					

	Within Groups	3673.2	53	69.30		
		50		7		
	Total	11933.	98			
		293				

Sumber data: data olahan 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai signifikan antara variabel gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan memiliki nilai signifikasilebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Gaya Hidup (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) mempunyai hubungan yang linier.

**4. Uji Multikolinieritas**

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, dikembangkan uji multikolinieritas (independen). Seharusnya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Apabila nilai toleransi dan inversnya, Variance Inflation Factor, keduanya menunjukkan multikolinieritas (VIF), ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent mana yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya (Ghozali, 2016). Menurut (Ghozali, 2016) Varians dari variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen tambahan diukur dengan toleransi. Jadi nilai tolerance yang rendah samadengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoliniertas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas:

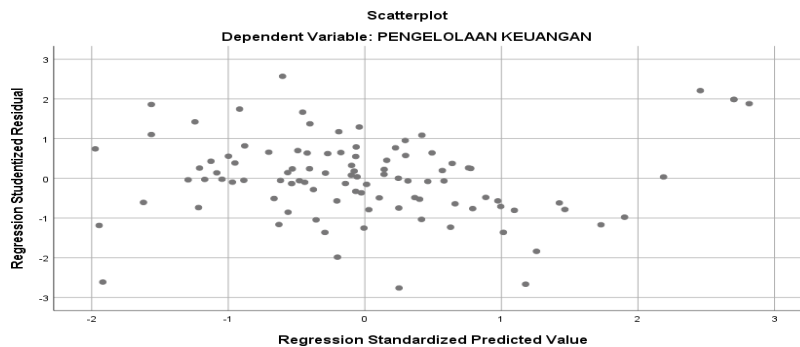
**Tabel 4.13**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffici ents	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1	(Constant)	26.074	4.571		5.704	.000		
	Literasi Keuangan	.289	.064	.358	4.505	.000	.868	1.152
	Gaya Hidup	.308	.052	.471	5.929	.000	.868	1.152

Sumber data: data olahan 2022

Berdasarkan tabel V diketahui bahwa nilai VIF variabel literasi keuangan (X1) dan variabel gaya hidup (X2) adalah besaran (1,152 ; 1,152) kurang dari 10 dan Tolerance (0,868 ; 0,868) lebih dari 0,1. Sehingga model regresi tidak memiliki masalah dengan multikolinieritas di antara variabel independennya atau data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

**Gambar 4.14**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data olahan peneliti, 2022*

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Dari data grafik scatterplot terlihat bahwa tidak terdapat pola yang terlihat, dan karena titik-titik berjarak merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Berikut adalah rumusan hipotesis yang dapat diuji adalah:

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Bulusari.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Bulusari.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Bulusari.

Uji-t digunakan untuk menilai apakah faktor-faktor independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga terhadap pengelolaan keuangan, dilakukan regresi linier berganda. Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji t ini digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. nilai sign. < 0,05, nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ . Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan N sebesar 99 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.984217. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 99 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 96)$$

$$t_{tabel} = 1,98498$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 25.00 for windows diperoleh hasil sebagai berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.111	5.133		6.450	.000
Literasi Keuangan	.428	.070	.530	6.148	.000

*Dependent Variable: pengelolaan keuangan.*

Dapat dilihat tabel diatas Variabel X1 Terhadap Y adalah nilai sign. 0,000. Jadi Nilai sign.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $6,148 > 1,984$ . Interpretasinya adalah sesuai dengan tabel di atas, yaitu hasil ujit (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikasi pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $6,148 >$  nilai  $t_{tabel}$   $1,984$ . Maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan secara signifikan.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.340	3.070		13.793	.000
Gaya Hidup	.393	.053	.602	7.417	.000

*Dependent Variable: pengelolaan keuangan*

Dapat dilihat tabel diatas Variabel X2 Terhadap Y adalah nilai sign. 0,000. Jadi Nilai sign.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $7,417 > 1,984$ .

Interpretasinya adalah sesuai dengan tabel di atas, yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikasi pengaruh gaya hidup (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $7,417 >$  nilai  $t_{tabel}$   $1,984$ . Maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan secara signifikan.



**2. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan atau tidaknya variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan Fhitung dengan Ftabel.  $F_{tabel} = (k ; n-k)$  dimana n (jumlah seluruh sampel) sebesar 99 dan k (jumlah variabel bebas) sebesar 2 diperoleh Ftabel sebesar 3.09. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (k ; n-k) \quad F_{tabel} = (2 ; 99-2)$$

$$F_{tabel} = (2 ; 97)$$

$$F_{tabel} = 3,09$$

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5647.708	2	2823.854	43.129	.000 <sup>b</sup>
Residual	6285.585	96	65.475		
Total	11933.293	99			

*Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan*

Predictors: (Constant), Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Sumber : Data olahan peneliti, 2022Dapat dilihat tabel anova diatas adalah nilai sign. 0,000 dan nilai Fhitung nya 43,129. Jadi tabel anova di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung 43,129 > Ftabel 3,09 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05.

Interpetasinya adalah dari tabel diatas dapat diketahui nilai siginifikasi untuk pengaruh literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) adalah sbesar 0,000 < 0,05 dan Fhitung 43,129 > Ftabel 3,09. Hal tersebut membuktikan bahwa H0 di tolak dan Ha di terima. Artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan mengenai variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

**Tabel 4.17 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	26.074	4.571		5.704	.000
Literasi Keuangan	.289	.064	.358	4.505	.000
Gaya Hidup	.308	.052	.471	5.929	.000

*Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan*

Persamaan regresi linier berganda dapat dibuat sebagai berikut dengan menggunakan temuan analisis regresi linier berganda pada tabel:

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2$$

$$Y = 26,074 + 0,289 + 0,308$$

Interpretasinya adalah:

Nilai a sebesar 26,074 nilai ini merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pengelolaan keuangan belum di pengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel pengelolaan keuangan tidak mengalami perubahan.

b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,289 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel X1 dengan asumsi variabel lain (X2) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,289.

b2 (nilai koefisien regresi X2 ) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa variabel gaya hidup mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel X1 dengan asumsi variabel lain (X2) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,308.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kedua variabel yaitu literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Berikut adalah hasil koefisien determinasi melalui SPSS:

**Tabel 4.18 Koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 <sup>a</sup>	.473	.462	8.09165

Predictors: (Constant), Gaya Hidup , Literasi Keuangan

Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber data : data olahan 2022

Berdasarkan tabel dipengaruhi nilai koefisien R Square sebesar 0,473 atau 47,3%. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0,473 atau 47,3%.

### Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil analisis data yang sudah diperoleh dengan menggunakan SPSS for windows version 25. Pembahasan yang dilakukan meliputi: Interpretasi Hasil Penelitian Hasil perhitungan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### 1. Interpretasi Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $6,148 >$  nilai ttabel  $1,984$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H0 di tolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan secara signifikan. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh gaya hidup (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $7,417 >$  nilai ttabel  $1,984$ . Maka dapat di simpulkan bahwa H0 di

tolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan secara signifikan.

## 2. Interpretasi Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ) dan gaya hidup ( $X_2$ ) terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 43,129 > F_{tabel} 3,09$ . Hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan mengenai variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Interpretasi Regresi Linier Berganda Dengan menggunakan temuan analisis regresi linier berganda pada tabel:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2$$

$$Y = 26,074 + 0,289 + 0,308$$

Interpretasinya adalah nilai  $a$  sebesar 26,074 nilai ini merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pengelolaan keuangan belum di pengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan gaya hidup  $X_2$ . Jika variabel independen tidak ada maka variabel pengelolaan keuangan tidak mengalami perubahan.  $b_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar 0,289 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel  $X_1$  dengan asumsi variabel lain ( $X_2$ ) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya  $Y$  sebesar 0,289.  $b_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa variabel gaya hidup mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel  $X_1$  dengan asumsi variabel lain ( $X_2$ ) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya  $Y$  sebesar 0,308.

### Perbandingan Hasil Penelitian yang Dilakukan dengan Teori

Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) Terhadap Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mendukung teori Garman & Fogue (2010:4) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Literasi Keuangan dapat diartikan cakupan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum.

### Variabel Gaya Hidup ( $X_2$ ) Terhadap Pengelolaan Keuangan ( $Y$ )

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Hidup terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mendukung teori Peter & Olson (2000:142), Gaya hidup dapat diukur dengan pekerjaan, hobi, minat keluarga, masalah dan pendapat bisnis. Sedangkan menurut Aulianigrum & Rochmawati (2021), Gaya hidup dapat diartikan sebagai perlakuan seseorang terhadap lingkungan dan orang lain, seperti kehidupan masyarakat, alokasi uang, dan bagaimana seseorang menghabiskan uang dan mengatur waktu. Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang tersebut membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

### Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Yang Relevan

Variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) Terhadap Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) Dalam penelitian ini, hasil hipotesis variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa bulusari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bonang, Dahlia) diketahui hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga (Y) di kota Mataram sesuai dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan persamaan regresinya adalah  $Y=66,741+0,194X$ .

Variabel Gaya Hidup (X<sub>2</sub>) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) Dalam penelitian ini, hasil dihipotesis variabel gaya hidup (X<sub>2</sub>) terdapat pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Bulusari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lia Putri Utami<sup>1</sup>, Netti Natarida Marpaung<sup>2</sup>) diketahui Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan diperoleh berdasarkan hasil pengujian gambar 4.3 secara parsial pengaruh Gaya Hidup (X<sub>2</sub>) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) diperoleh thitung sebesar 1,518. Sedangkan ttabel 2,022 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,137 > 0,05$  dengan arti bahwa jika thitung  $\geq$  ttabel berarti H<sub>0</sub> tidak diterima.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data menggunakan SPSS 25 for windows, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung (6,148) > ttabel (1,984.) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.
- 2) Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung (7,417) > ttabel (1,984) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Ini terdapat bahwa ada pengaruh yang signifikan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.
- 3) Literasi Keuangan dan Gaya hidup secara Bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh literasi keuangan (X<sub>1</sub>) dan gaya hidup (X<sub>2</sub>) terhadap pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan Fhitung 43,129 > Ftabel 3,09. Hal tersebut membuktikan bahwa H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> di terima. Artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan mengenai variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.
- 4) Nilai a sebesar 26,074 nilai ini merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pengelolaan keuangan belum di pengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel literasi keuangan (x<sub>1</sub>) dan gaya hidup (x<sub>2</sub>). Jika variabel independen tidak ada maka variabel pengelolaan keuangan tidak mengalami perubahan. B<sub>1</sub> (nilai koefisien regresi x<sub>1</sub>) sebesar 0,289 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel X<sub>1</sub> dengan asumsi variabel lain (X<sub>2</sub>) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,289. b<sub>2</sub> (nilai koefisien regresi X<sub>2</sub>) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa variabel gaya hidup mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel X<sub>1</sub> dengan asumsi variabel lain (X<sub>2</sub>) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,308.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andanika, Saban Echdar, and Sylvia Sjarlis. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 9(1):82–91.
- [2] Arganata, Tomi, and Lutfi Lutfi. 2019. “Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.” *Journal of Business and Banking* 9(1):142. doi:10.14414/jbb.v9i1.1555.
- [3] Dwilita, Handriyani, and Pipit Buana Sari. n.d. “Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Literasi Keuangan Wanita Di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun Analysis of Family Financial Management and Women ’ s Financial Literacy in Dusun 20 Klambir Lima Kebun Village.” *AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)* 1(3):184–97.
- [4] Elsa Cahya Sari, Bambang Ismanto, Dwi Iga Luhsas. 2019. “Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga.”
- [5] Helena Anggraeni (Reni), Tjondro Sugianto Siah Shanti Veronica br Siahaan. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Keluarga Didesa Untang Kalimantan Barat.” *Journal Business Economics and Entrepreneurship* 2(1):1–8.
- [6] Kusnandar, Deasy Lestary, and Dian Kurniawan. 2018. “Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya.” *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage* (September):1–13.
- [7] Lia Putri Utami<sup>1</sup>, Netti Natarida Marpaung<sup>2</sup>. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan ( Studi Di PT . Mulia Boga Raya Tbk ).” *JURNAL PARAMETER* 7(1):96–108
- [8] Putri, Nurul Amalia, and Diyan Lestari. 2019. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta.” *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):31–42. doi: 10.36407/akurasi.v1i1.61.
- [9] Safura Azizah, Nurul. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01(02):92–101.
- [10] Sholeh, Badrus. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.” *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 4(2):57. Doi: 10.32493/Pekobis.V4i2.P57-67.4306.
- [11] Siswanti, Tutik. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pola Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi Jawa Barat.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 7(1):44–61.
- [12] Wahyuni, Rika, Hadi Irfani, and Isna Asyri Syahrina. 2019. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.” *Jurnal Benefita* 4(3):548–59.
- [13] Wulandari, Ika, and Endang Sri Utami. 2020. “Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta.” *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):236–43. doi: 10.31294/jabdimas.v3i2.7209.
- [14] Yushita, Amanita Novi. 2017a. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6(1). doi: 10.21831/nominal.v6i1.14330.
- [15] Yushita, Amanita Novi. 2017b. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Nominal* VI(1):11–26.